

## HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* TERHADAP PERILAKU MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS PADA WANITA PEMANDU LAGU (PL) DI TEMPAT-TEMPAT KARAOKE

Triana Arisdiani<sup>1</sup>, Yuni Puji Widyastuti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal  
[arisdiani86@gmail.com](mailto:arisdiani86@gmail.com)

### ABSTRAK

Perilaku sek bebas, narkoba, dan mengkonsumsi minuman keras menyumbang tingginya masalah kesehatan pada Pemandu Lagu (PL). Perilaku tersebut dilakukan sebagai wujud pelayanan terhadap tamu oleh Pemandu Lagu (PL) yang datang di tempat karaoke. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self esteem* dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada Pemandu Lagu (PL) di tempat-tempat karaoke. Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil secara *total sampling* sebanyak 48 Pemandu Lagu (PL) di tempat-tempat karaoke. Alat penelitian menggunakan kuesioner, *The Simple Rathus Assertiveness Schedule Questionnaire*, *Rosenberg Self-Esteem*, dan *Scale Alcohol Use Disorders Identification Test (AUDIT)*. Data dianalisis secara *univariat* dan *bivariat* menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan *self esteem* ( $value = 0,002$ ;  $value < 0,05$ ) dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada Pemandu Lagu (PL) di tempat-tempat karaoke. Semakin *self esteem* pemandu lagu baik, maka semakin terhindar dari perilaku mengkonsumsi minuman keras. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti variabel-variabel lain yang berkontribusi dengan perilaku Pemandu Lagu (PL) mengkonsumsi minum minuman keras melalui metode yang berbeda.

Kata kunci: Perilaku mengkonsumsi minuman keras, pemandu lagu (PL)

## ***THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF ESTEEM AND THE BEHAVIOR OF CONSUMING LIQUOR ON SONG GUIDES (PL)***

### ABSTRACT

*Free-sex behavior, drugs, and drinking alcohol contribute to high health problems in Work as a Song Guide (PL). This behavior is carried out as a form of service to guests by a Song Guide (PL) who comes to a karaoke place. This study aims to determine the relationship between self esteem and the behavior of consuming liquor on Song Guides (PL) in karaoke places. The design of this study used descriptive correlation with a cross sectional approach. Samples were taken in total sampling with 48 Song Guides (PL) in karaoke places. The research tool used a questionnaire, The Simple Rathus Assertiveness Schedule Questionnaire, Rosenberg Self-Esteem, and the Alcohol Use Disorders Identification Test (AUDIT) Scale. Data were analyzed by univariate and bivariate using the chi square test. The results of the study show that there is a relationship between self esteem ( $value = 0.002$ ;  $value < 0.05$ ) with the behavior of consuming liquor in Song Guides (PL) in karaoke places. The better the self-esteem of the song guide, the more avoid the behavior of consuming liquor. Further research is expected to examine other variables that contribute to the Song Guide behavior (PL) consuming drinking through different methods.*

Keywords: Behavior consuming liquor, song guide (PL)

### PENDAHULUAN

Pemandu Lagu (PL) dalam konstruksi sosial pekerja disebut “purel” yang mempunyai arti hubungan masyarakat/humas, yang mempunyai tugas untuk melayani konsumen, sedangkan dalam dunia hiburan pada umumnya identik dengan wanita, dan populer dengan sebutan *lady-companion (LC)*,

*madame, hostes, escort* yang biasanya digunakan di sejumlah karaoke (Marko, 2015). Pekerjaan sebagai Pemandu Lagu (PL) menyumbang tingginya masalah kesehatan seperti perilaku sek bebas, narkoba, dan terutama perilaku mengkonsumsi minuman keras (Adit, 2015).

*World Health Organization* (2014) menyebutkan di seluruh dunia 61,7% dari penduduk berusia 15 tahun keatas pernah mengkonsumsi minuman keras dalam 12 bulan terakhir, bahkan sekitar 16,0% adalah peminum berat dan pada tahun 2014 tercatat 3,3 juta orang di seluruh dunia setiap tahun meninggal akibat minuman keras dan dinyatakan setara dengan satu kematian setiap 10 detik (WHO, 2014). Prosentase perilaku pengonsumsi minuman keras di Indonesia berdasarkan Riskesdas tahun 2007 masih diangka 4,9%, namun pada tahun 2014 berdasarkan riset Gerakan Nasional Anti Miras (GeNAM) melonjak drastis hingga 23% (GeNAM, 2014).

Masalah yang berkaitan dengan minuman keras bervariasi di setiap dunia, tetapi beban penyakit dan kematian tetap signifikan di sebagian besar negara. Akibat besar penggunaan minuman keras yang membahayakan adalah penyakit, kecacatan dan kematian di seluruh dunia (WHO, 2014; Lim, 2012). Angka risiko perilaku konsumsi minuman keras menurut WHO yaitu pengonsumsi 100% mengalami ketergantungan minuman keras, 50% mengalami sirosis hepatitis, 22-30% mengalami kanker saluran pencernaan, 17-22% mengalami cedera, 13-16% mengalami kecacatan dan 1-12% mengalami penyakit menular seperti HIV / AIDS (WHO, 2014).

Perilaku mengkonsumsi minuman keras juga sering terjadi pada penikmat karaoke dan Pemandu Lagu (PL) yang dilakukan di tempat-tempat karaoke. Aneka jenis minuman yang dikonsumsi seperti arak dan ciu, hingga minuman mahal bermerek dari luar negeri dengan *brand-brand* terkenal (Susanto, 2015). Hal tersebut dilakukan sebagai wujud pelayanan terhadap tamu yang datang di tempat karaoke (Adis, 2016).

Konsumsi minuman keras Pemandu Lagu (PL) pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor (Susanto, 2015). Kartono (2011) menyebutkan bahwa seorang berperilaku menyimpang seperti mengkonsumsi minuman keras dipengaruhi oleh faktor internal faktor internal seperti pengetahuan, sikap *asertif*, penilaian diri (*self esteem*) yang rendah, pandangan yang keliru, religius yang rendah, ego yang tidak realistis. Dan faktor eksternal

individu seperti status sosial, peran keluarga, teman sebaya, dan petugas kesehatan.

Penelitian oleh Afrinanda (2009) dalam penelitiannya tentang *self-esteem* pada wanita yang berkerja sebagai *waiters* di Bar secara kualitatif, menghasilkan bahwa penilaian akan harga diri merupakan faktor *waiters* menjadi penyalahguna minuman keras. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa *waiters* menjadi penyalahguna minuman keras karena faktor lingkungan kerja yang cenderung selalu banyak hal-hal negatif didalamnya.

Studi pendahuluan didapatkan data pemandu lagu mengkonsumsi minuman keras karena sudah menjadi tuntutan dan resiko dari pekerjaannya, tidak mengetahui dampak kesehatan yang terjadi, dan dampaknya hanya akan mudah terbawa ajakan pelanggan untuk hubungan seksual, ingin memberikan pelayanan yang terbaik dengan tidak menolak tawaran minum dari tamu seperti teman-teman yang lainnya, sudah kebiasaan saat memandu lagu dengan meminum minuman keras untuk lebih menarik para tamu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self esteem* dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada Pemandu Lagu (PL) di tempat-tempat karaoke.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif korelasional* dengan pendekatan secara *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pemandu Lagu (PL) di tempat-tempat karaoke yang ada di wilayah Desa Tenggulangharjo yaitu karaoke *Waka-Waka, M-one, M-two, Naga, Kiss, Viva* dan *Pasifik* sejumlah 48 orang. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 48 responden dengan pengambilan sampel secara *total sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2017. Alat penelitian kuesioner pengetahuan, *The Simple Rathus Assertiveness Schedule Questionnaire, Self Esteem, dan Alcohol Use Disorders Identification Test (AUDIT)*. Data dianalisis menggunakan uji *chi square test* dan uji *Fisher*

## HASIL

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1  
 Self Esteem pemandu lagu (PL) di tempat-tempat karaoke (n=48)

Faktor	Frekuensi	Persentase
Rendah	34	70,8
Tinggi	14	29,2

Tabel 2  
 Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pemandu Lagu (PL) di tempat-tempat karaoke (n=48)

Perilaku Konsumsi Minuman Keras	Frekuensi	Persentase
Peminum Berbahaya	30	62,5
Peminum Tidak Berbahaya	18	37,5
Bukan Peminum	0	0

Tabel 3  
 Hubungan *Self Esteem* dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada Pemandu Lagu (PL) di tempat-tempat karaoke (n=48)

Faktor	Perilaku Konsumsi Miras						P value	OR
	Peminum Berbahaya		Peminum Tidak Berbahaya		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	26	54,17	8	16,67	34	70,83	0,000	8,125
Tinggi	4	8,33	10	20,83	14	29,17		

## PEMBAHASAN

### 1. Penilaian diri sendiri (*Self Esteem*) pada Pemandu Lagu (PL) di tempat-tempat karaoke

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Pemandu Lagu (PL) memiliki *self esteem* rendah yaitu sebanyak 34 (70,8%) responden. *Self esteem* yang rendah ini ditunjukkan dalam jawaban kuesioner dengan pernyataan merasa tidak puas dengan dirinya, merasa tidak baik, tidak mampu melakukan hal lain dari kebanyakan orang lain lakukan, merasa tidak punya banyak hal untuk dibanggakan, merasa tidak berguna, tidak bisa menghargai diri sendiri, merasa gagal, tidak bisa mengambil sikap positif terhadap diri sendiri.

Hasil penelitian ini seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Munif (2015) yang menghasilkan wanita penghibur di sebuah klub-klub malam sebanyak 65% memiliki *self esteem* yang rendah. Santrock (2013) menyebutkan bahwa *self-esteem* adalah dimensi evaluasi secara keseluruhan mengenai diri. *Self-esteem* juga mengarah kepada *self-worth* atau *self-image*. Selanjutnya *self-esteem* dapat diartikan sebagai penghargaan diri. Penghargaan diri adalah kebutuhan manusiawi yang kuat.

Nathaniel Branden (2010) menyebutkan *self-esteem* adalah pengalaman bahwa kita pantas

dengan hidup ini dan pada prasyarat hidup. Secara lebih spesifik, *self-esteem* adalah, pertama, keyakinan didalam kemampuan individu untuk berfikir dan menghadapi tuntutan hidup. Kedua, keyakinan di dalam hak individu untuk bahagia, perasaan berharga, layak, diizinkan, untuk menilai kebutuhan dan keinginan individu serta menikmati buah dari kerja kerasnya.

### 2. Perilaku mengkonsumsi minuman keras pada Pemandu Lagu (PL) di tempat-tempat karaoke

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku konsumsi minuman keras Pemandu Lagu (PL) adalah kategori peminum berbahaya yaitu sebanyak 30 (62,5%) orang, sedangkan kategori peminum tidak berbahaya sebanyak 18 (37,5%) orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya semua Pemandu Lagu (PL) mengkonsumsi minuman keras. Hanya saja ada yang peminum berat (berbahaya) dan peminum tidak berat (tidak berbahaya).

Peminum tidak berbahaya yaitu peminum yang masih dapat berhenti dengan frekuensi rutin tidak setiap hari/setiap minggu/setiap bulan atau dapat dikatakan pernah minum tapi bukan kebiasaan, sedangkan peminum berbahaya yaitu peminum yang sudah terbiasa dengan minuman keras dimana frekuensinya hampir

setiap saat ada waktu dia untuk minum alkohol (Ninggalih, 2011). Berdasarkan konsep kuesioner *Alcohol Use Disorders Identification Test (AUDIT)*, maka 62,5% Pemandu Lagu (PL) adalah peminum alkohol yang mengkonsumsi alkohol lebih dari 4 gelas dalam sebulan, sudah kecanduan untuk senang minum alkohol.

Salah satu alasan dari individu mengonsumsi alkohol adalah menyesuaikan diri untuk situasi sosial, dengan diimbangi alasan berani mengambil resiko, menenangkan diri, mengatasi diri, lari dari rasa sepi, melupakan kesedihan, merasa percaya diri, mengatasi depresi, menghilangkan rasa sakit, mengatasi stress pribadi (Joewana, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Rosalalita (2012) secara kualitatif juga menghasilkan bahwa remaja dalam minum minuman keras berawal dari ingin dianggap pekerja yang loyal, kemudian mencoba, dan menjadi kecanduan.

Penelitian yang dilakukan oleh Faot (2010) juga membuktikan bahwa faktor lingkungan merupakan faktor predisposisi perilaku mengkonsumsi minuman keras di masyarakat umum. Didukung pula penelitian yang dilakukan oleh Dahriani (2013) juga menghasilkan bahwa status keluarga yang penuh pertikaian berpotensi lebih tinggi untuk memiliki perkembangan kepribadian anak yang kurang baik. Lukito (2009) juga menemukan kenyataan banyak remaja dari kalangan keluarga yang tidak harmonis dan mengkonsumsi alkohol.

### 3. Hubungan *Self Esteem* dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada Pemandu Lagu (PL) di tempat-tempat karaoke

Hasil analisa uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan taraf signifikansi = 0,05 didapatkan nilai  $p_{value} = 0,002$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya ada hubungan *Self Esteem* Pemandu Lagu dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada Pemandu Lagu (PL) di tempat-tempat karaoke. Hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 2,702$ , artinya pemandu lagu dengan *self esteem* tinggi mempunyai peluang 8,125 kali menjadi peminum berbahaya dibandingkan dengan pemandu lagu dengan yang mempunyai *self esteem* rendah.

*Self esteem* merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara rendah atau

tinggi. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya. Dalam harga diri tercakup evaluasi dan penghargaan terhadap diri sendiri dan menghasilkan penilaian tinggi atau rendah terhadap dirinya sendiri. Penilaian tinggi terhadap diri sendiri adalah penilaian terhadap kondisi diri, menghargai kelebihan dan potensi (Kartono, 2011).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Ada hubungan antara *self esteem* ( $p_{value} = 0,002$ ;  $p_{value} < 0,05$ ) dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada Pemandu Lagu (PL) di tempat-tempat karaoke.

### Saran

Peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait dengan perilaku konsumsi minum minuman keras diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang berkontribusi dengan perilaku Pemandu Lagu (PL) dalam konsumsi minum minuman keras, dengan metode yang berbeda seperti metode wawancara yang mendalam

## DAFTAR PUSTAKA

- Adis. (2016). *Fenomena Tempat Karaoke Di Indonesia*. Diakses melalui <http://adiskaraoke.blogspot.co.id/2014/03/fenomena-tempat-karaoke-di-indonesia.html>. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2016.
- Adit. (2015). *Apa itu Purel?*. Posted 01/10/2015. Diakses melalui: <https://aditw.com/apa-itu-purel>. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2016.
- Afrinanda, Y. (2009). *Self-Esteem pada Wanita Usia Dewasa Awal yang Berkerja Sebagai Waiters di Bar*. *Artikel Jurnal Faculty of Psychology*. Gunadarma University
- Dahriani. (2013). *Hubungan Status Keluarga Terhadap Perkembangan Kepribadian Pada Remaja Di Panti Asuhan Sejati Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidrap*. *Jurnal Kesehatan Makasar* Volume 1 Nomor 6 Tahun 2013 ISSN : 2302-1721

- Faot. (2010). *Kajian Faktor predisposisi perilaku meng konsumsi minuman keras pada masyarakat Desa Oelpuah Kabupaten Kupang Tahun 2010*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. MKM Vol. 05 No. 01 Des 2010
- Gerakan Anti Miras (GeNAM). (2014). *Kumpulan Berita MIRAS 2014*. Diakses melalui: <http://antimiras.com/2014/01>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2017.
- Joewana, S. (2012). *Gangguan Penggunaan Zat Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif Lainnya*. Jakarta : Gramedia.
- Kartono. (2011). *Perilaku Manusia*. Jakarta: ISBN
- Lim, S.S., Vos, T. (2012). *A comparative risk assessment of burden of disease and injury attributable to 67 risk factors and risk factor clusters in 21 regions, 1990–2010: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2010*. Diakses melalui: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23245609>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2017.
- Lukito, D. (2012). *Perilaku Minum-Minuman Keras pada Remaja Ditinjau dari Ketidakharmonisan Keluarga*. Semarang: Universitas Katolik Soegija Pranata.
- Marko, J. (2015). *Fenomena Lady Companion (LC), Gadis Pemandu Karaoke*. Posted Nov, 5, 2015. Diakses melalui: <http://matalelaki.club>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2017.
- Munif. (2015). *Hubungan antara Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Beralkohol dengan Perilaku Agresif pada Remaja Akhir Laki-laki di FKIP UKAW Kupang*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Nathaniel, Branden. (2010). *Perilaku Penyalahgunaan Alkohol*. Yogyakarta: Books
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam & Efendi, F. (2009). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ninggalih, R. (2011). *Pengaruh Konsep Diri terhadap Perilaku Asertif*. Diakses melalui <http://io.ppijepang.org>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2016.
- Rosalalita. (2012). *Pengalaman Remaja dalam Minum Minuman Keras di Dukuh Bantir Desa Bawang Kecamatan Bawang Kabupaten Batang*. Skripsi STIKes Kendal. Tidak dipublikasikan.
- Santrock, J. W. (2013). *Adolescence, Perkembangan Remaja* (Alih bahasa, Shinto B. Adelar & Sherly Saragih). Jakarta: Erlangga.
- Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan; Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Jogjakarta: Mitra Cendikia.
- Setiadi. (2011). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sopiyudin, D. (2009). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Susanto. (2015). *Inilah Pengakuan Wanita Pemandu Lagu Layani Para Pelanggannya*. Posted Kamis, 2 April 2015 11:05 Diakses melalui <http://www.madiunpos.com/2015/04/02>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2017.
- WHO. (2014). *Global status report on alcohol and health – 2014*. ISBN 978 92 4 069276 3. WHO Library Cataloguing-in-Publication Data. Diakses melalui: [http://www.who.int/substance\\_abuse/publications/global\\_alcohol\\_report/en](http://www.who.int/substance_abuse/publications/global_alcohol_report/en). Diakses pada tanggal 1 Januari 2017.